

ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Vionita Febriani^{1*}, Sigit Puji Winarko², Mar'atus Solikah³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*e-mail: vionita10@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 1 Juli 2026	Purpose: This study aims to examine and analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period, both partially and simultaneously. Method: This study employed a quantitative approach with a causal research design. The population consisted of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Samples were selected using purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 30 banking companies with 150 observations. Secondary data were obtained from annual financial reports and stockprice data. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis supported by SPSS software. Prior to hypothesis testing, classical assumption test, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test, were performed to ensure the validity of the regression model. Finding: The findings indicate the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously have a significant effect on the stock prices of banking companies. These results suggest that stock price movement are influenced by various aspect of financial performance collectively, therefore, evaluating a company's condition and future prospects requires a comprehensive assessment using multiple profitability indicators. Novelty: The novelty of this study lies in examining the effects of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, which covers both the crisis and post-pandemic recovery phases. This study integrates multiple dimensions of profitability into a single analytical framework, including asset utilization efficiency (ROA), shareholders' return (ROE), net profit generation capability (NPM), and investor value (EPS). Guided by the Efficient Market Hypothesis (EMH), this study not only examines the relationship between profitability ratios and stock prices but also explains how publicly available profitability information is incorporated into stock prices through market responses. Furthermore, this study provides a broader perspective by linking the statistical relationship between profitability indicators and stock prices with the mechanism of information incorporation in the capital market, thereby extending the existing literature on the relationship between financial performance and stock prices in the banking sector.
Revisi: 4 Juli 2026	
Disetujui: 17 Juli 2026	
Diterbitkan: 1 September 2026	
Keywords: Return on Assets; Return on Equity; Earnings Per Share; Net Profit Margin; Stock Price;	

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan aktivitas perdagangan saham pada berbagai sektor. Kondisi tersebut menjadikan pergerakan harga saham di pasar modal sebagai salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari investor, analis keuangan, dan pengambil kebijakan (Anwar et al., 2025). Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana penghimpun dana dan penyaluran investasi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pasar modal, investor dapat mengalokasikan dananya dalam berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan Surat Berharga Negara (SBN), yang memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi (Sinta, 2025). Dalam aktivitas investasi, harga saham menjadi salah satu indikator yang paling diperhatikan oleh investor, karena mencerminkan nilai perusahaan serta prospek usaha di masa mendatang. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu faktor internal perusahaan yang sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Stabilitas perbankan dianggap sebagai prasyarat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor perbankan memfasilitasi percepatan ekonomi dan intermediasi keuangan dengan mengubah tabungan menjadi investasi (Rehman & Rashid, 2022). Respons pasar terhadap kinerja tersebut sering terlihat dalam pergerakan harga saham, di mana fundamental yang kuat cenderung diapresiasi oleh pasar melalui kenaikan harga saham yang dapat menarik minat investor begitupun sebaliknya (Elnashar, 2023). menganalisis harga saham yang akan dibeli merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki investor agar dapat mengambil keputusan investasi secara tepat di pasar modal, terutama pada investasi saham (Maharani, 2025). Harga saham diukur melalui indeks yang berfungsi sebagai indikator perubahan harga. Salah satu indeks yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek fundamental, khususnya profitabilitas, karena IHSG sering mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan (Muhidin & Situngkir, 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang perlu dipahami dalam dinamika pasar modal, khususnya sektor perbankan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor umumnya menggunakan berbagai rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti ROA, ROE, EPS dan NPM, serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama kinerja keuangan yang menentukan daya saing bank di pasar (Varma, 2023). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Pradana et al., 2025), ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan pemegang saham (Kasmir, 2019), EPS menggambarkan besarnya laba yang diperoleh per lembar saham (Ramdani et al., 2024), sedangkan NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional (Fitriana, 2024). Keempat indikator tersebut diyakini memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham karena mampu memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Meskipun hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham telah banyak yang diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa tidak semua rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik dan sensitivitas berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan teori sinyal, peningkatan profitabilitas seharusnya memberikan sinyal positif terhadap investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sejalan dengan itu, *Efficient Market Hypothesis* (EMH), harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perubahan pada indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, EPS dan NPM seharusnya direspons oleh investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham. Namun, pada praktiknya, respon pasar terhadap indikator profitabilitas, khususnya pada sektor perbankan tidak selalu sejalan dengan asumsi teoritis tersebut, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian Itsnainiyah dan Setiawati (2025) juga menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan serta periode penelitian yang digunakan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan objek penelitian, periode pengamatan, dan kombinasi variabel berbeda, serta belum banyak yang menguji secara simultan pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan selama periode 2020-2024 yang mencakup fase krisis dan pemulihan pascapandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham pada sektor perbankan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham terutama pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi bagi investor, perusahaan, serta peneliti selanjutnya dalam memahami pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu teori yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pihak manajemen kepada para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berdasarkan potensi dari perusahaan (Suganda, 2018). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor, dapat memengaruhi keputusan investasi dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui publikasi informasi keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang kurang baik cenderung memberikan sinyal negatif yang memengaruhi minat investor. Teori sinyal menjadi dasar dalam penelitian ini karena rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, EPS dan NPM, merupakan informasi keuangan yang dapat digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan. Tingginya nilai rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efektif. Informasi tersebut akan diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan kenaikan harga saham. Dengan demikian, teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan respons pasar yang tercermin pada harga saham.

Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Hipotesis pasar efisien adalah konsep yang mulai berkembang pada periode 1960 hingga 1970-an (Winata et al., 2026). Menurut (Jovanovic et al., 2016), menyatakan bahwa harga saham selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga harga saham selalu mencerminkan

nilai intrinsiknya atau nilai fundamentalnya. Karena informasi di pasar modal bersifat dinamis, maka pergerakan harga saham akan berfluktuasi mengikuti perubahan informasi tersebut.

Menurut (Jovanovic et al., 2016), *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970) menjelaskan bahwa efisiensi pasar dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu *weak form*, *semi-strong form*, dan *strong form*, berdasarkan jenis informasi yang tercermin dalam harga sekuritas. Pada *weak form*, harga saham mencerminkan seluruh informasi historis, seperti pergerakan harga dan volume perdagangan. Pada *semi-strong form*, harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia, termasuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, *strong form* menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi, baik yang bersifat publik maupun privat.

Dalam konteks penelitian ini, *semi-strong form Efficient Market Hypothesis* menjadi landasan teoritis karena harga saham diasumsikan telah mencerminkan informasi publik yang tersedia, termasuk informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) dipandang sebagai informasi yang dapat memengaruhi keputusan investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham, sekaligus menilai sejauh mana pasar modal mencerminkan informasi fundamental, sebagaimana di prediksi oleh teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Annisah et al., 2025) harga saham merupakan harga yang tercipta di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, sedangkan (Muhidin & Situngkir, 2022) menyatakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh informasi yang diterima investor mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Pradana et al., 2025). Menurut Kasmir (2019), ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

H1: Diduga *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Menurut Kasmir (2019), ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun, pada sektor perbankan,

tingginya ROE juga dapat dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga respons investor terhadap ROE tidak selalu positif. Meskipun demikian, penelitian ini tetap mengacu pada prediksi teoritis bahwa peningkatan ROE akan meningkatkan harga saham.

ROE dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

H2: Diduga Return on Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Kasmir (2019), menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian keuntungan yang dilakukan manajemen untuk pemodal dilihat dengan rasio laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan.

EPS dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

H3: Diduga Earnings Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Menurut Kasmir (2019), NPM menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

NPM dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

H4: Diduga Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Syahrurum & Salim dalam (Syahrizal & Jailani, 2023) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik sehingga dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan atau tersedia sebelumnya dengan memanfaatkan laporan tahunan dan data harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria, diperoleh sebanyak 30 perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 observasi. Adapun teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih melalui pemilihan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan objektivitas penelitian.

Tabel 1
Tahap Pengambilan Sampel

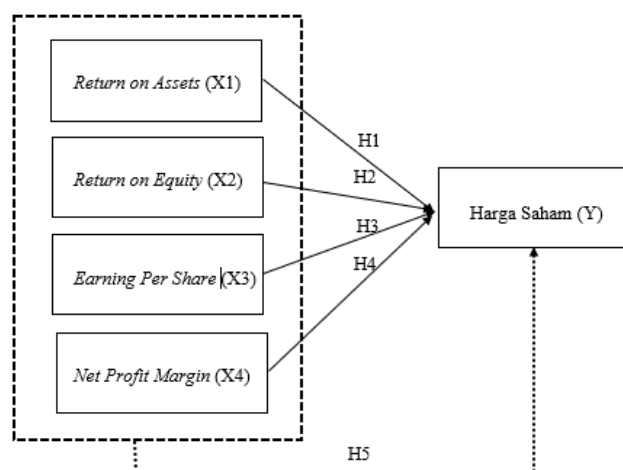
Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.	48
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024.	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak memperoleh laba selama periode 2020-2024.	(16)
Jumlah sampel perusahaan.	30
Jumlah tahun penelitian.	5
Jumlah unit sampel (30×5)	150

Sumber: data diolah, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*, yang meliputi pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel penelitian.

Meskipun data penelitian memiliki karakteristik data panel karena terdiri dari beberapa perusahaan yang diamati selama beberapa periode waktu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *pooled data* melalui bantuan program SPSS. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh variabel independen terhadap harga saham secara umum, tanpa melakukan analisis terhadap efek individual masing-masing perusahaan maupun efek waktu secara spesifik. Selain itu, pendekatan regresi linier berganda dengan *pooled data* masih banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk menguji hubungan antarvariabel pada data gabungan *cross-section* dan *time series*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *pooled ordinary least squares (pooled OLS)* sebagai metode analisis untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode	Parameter	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-smirnov Test dan didukung Normal Probability Plot (P-P Plot)	Sig > 0,05	0,426	Normal
Multikolinearitas	VIF dan Tolerance	Tolerance > 0,10	ROA (X1) VIF 3,679 ROE (X2) VIF 3,109 EPS (X3) VIF 2,263	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot dan Glejser	Sig > 0,05	NPM (X4) VIF 3,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	2,073	ROA 0,706 > 0,05 ROE 0,614 > 0,05 EPS 0,067 > 0,05 NPM 0,138 > 0,05 dU < d < 4 - dU 1,7881 < 2,073 < 2,2119	Tidak mengalami autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2026

Diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,426 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga diperkuat dengan grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)* dengan hasil titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel ROA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,272 > 0,10 dan VIF sebesar 3,679 < 10. Variabel ROE memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,322 > 0,10 dan VIF sebesar 3,109 < 10. Variabel EPS memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,442 > 0,10 dan VIF sebesar 2,263 < 10. Sementara variabel NPM memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,293 > 0,10 dan VIF sebesar 3,410 < 10. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya diperkuat oleh uji Glejser.

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706 > 0,05, ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,614 > 0,05, EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 > 0,05, dan variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138 > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,073. Dengan jumlah data (n) sebanyak 150 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, yaitu ROA, ROE, EPS, dan NPM. Dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dU sebesar 1,7881 sehingga nilai 4 – dU sebesar 2,2119. Dengan demikian, diperoleh hasil 1,7881 < 2,073 < 2,2119 (dU < DW < 4 – dU). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,217	,655		,332	,741
ROA	-,267	,181	-,311	-1,474	,143
ROE	-,548	,175	-,656	-3,127	,002
EPS	,492	,072	1,014	6,810	,000
NPM	,576	,217	,527	2,650	,009

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,217 - 0,267X_1 - 0,548X_2 + 0,492X_3 + 0,576X_4 + e$$

Hasil dari persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,217 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham diperkirakan sebesar 0,217. Koefisien regresi ROA sebesar -0,267 mengindikasikan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh penurunan harga saham. Selanjutnya, koefisien regresi ROE sebesar -0,548 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE akan menurunkan harga saham sebesar 0,548. Pada perusahaan perbankan, nilai ROE yang tinggi dapat dipengaruhi oleh penggunaan dana pinjaman yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari dana pihak ketiga, seperti tabungan, giro, dan deposito, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, peningkatan ROE tidak selalu berasal dari peningkatan laba perusahaan, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh besarnya dana pinjaman yang digunakan sehingga meningkatkan risiko yang harus ditanggung perusahaan. Sementara itu, variabel EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,492 yang menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 0,492. Demikian pula, variabel NPM memiliki koefisien regresi sebesar 0,576 yang mengindikasikan bahwa peningkatan NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 0,576.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,380	2,073

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,380, yang berarti bahwa variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,217	,655		,332	,741
ROA	-,267	,181	-,311	-1,474	,143
ROE	-,548	,175	-,656	-3,127	,002
EPS	,492	,072	1,014	6,810	,000
NPM	,576	,217	,527	2,650	,009

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Return on Assets (ROA) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Return on Equity (ROE) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Earnings Per Share (EPS) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Net Profit Margin (NPM) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,250	4	10,813	20,493	0,000 ^b
	Residual	64,896	123	,528		
	Total	108,147	127			

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE, ROA

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,493 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,76 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_s diterima, yang menyatakan menyatakan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -1,474 dengan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Berdasarkan *Efficient Market Theory* (EMT), harga saham mencerminkan informasi publik yang dianggap relevan oleh pasar. Namun, pada sektor perbankan, informasi mengenai Return on Assets (ROA) tidak selalu memperoleh respons secara langsung dari investor karena keputusan investasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas aset, tingkat risiko kredit, kecukupan modal, kondisi makroekonomi, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan nilai ROA tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriano, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Claudi & Indrati, 2021) penelitian tersebut membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba belum tentu menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai nilai saham, mengingat keputusan investasi pada sektor perbankan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan dinamika pasar.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, Return on Equity (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar -3,127 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan *Signaling Theory*, ROE yang tinggi pada dasarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Selain itu, *Efficient Market Theory* (EMT) menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan yang

dipublikasikan perusahaan akan direspons oleh pasar dan tercermin dalam pergerakan harga saham. Akan tetapi, pada industri perbankan, hubungan tersebut tidak selalu berlangsung sesuai dengan prediksi teori.

Tingginya nilai ROE dapat dipengaruhi oleh besarnya penggunaan leverage atau dominasi dana pihak ketiga dalam struktur pendanaan bank. Kondisi tersebut memang mampu meningkatkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan eksposur terhadap berbagai risiko, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan, tetapi juga menilai sumber pembentukan laba dan tingkat risiko yang menyertainya. Akibatnya, peningkatan ROE tidak selalu direspons positif oleh pasar, sehingga dalam kondisi tertentu justru diikuti oleh penurunan harga saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Josua, 2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Claudi & Indrati, 2021) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dengan demikian, peningkatan ROE belum tentu diikuti oleh kenaikan harga saham apabila investor menilai bahwa peningkatan tersebut diperoleh melalui tingkat risiko yang relatif tinggi.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 6,810 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham masih menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan EPS memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sementara itu, *Efficient Market Theory* (EMT) menjelaskan bahwa informasi mengenai laba per saham yang dipublikasikan perusahaan merupakan informasi publik yang akan direspons oleh investor dan tercermin dalam harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramdani, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan EPS mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Ameliana, 2024) dalam penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Menurut penelitian tersebut, EPS mencerminkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi profitabilitas dan prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan permintaan saham tersebut selanjutnya mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 2,650 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan NPM memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola kegiatan operasional secara efisien.

Sementara itu, *Efficient Market Theory* (EMT) menjelaskan bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan yang dipublikasikan akan direspons oleh investor dan tercermin dalam harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriano, 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan NPM dapat mendorong kenaikan harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Albart et al., 2023) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat NPM yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya secara efektif. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investasi. Peningkatan permintaan saham tersebut selanjutnya dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 70,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kombinasi informasi keuangan yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, mengoptimalkan modal, serta menciptakan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi mengenai kinerja keuangan tersebut menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan. Sementara itu, *Efficient Market Theory* (EMT) menjelaskan bahwa informasi keuangan yang tersedia bagi publik akan direspons oleh investor dan tercermin dalam perubahan harga saham.

Hasil uji secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempengaruhi Harga Saham perusahaan perbankan. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui Harga Saham di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel dan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengembalian modal belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena dapat dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan tingkat risiko perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan mengelola kegiatan operasional secara efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan Harga Saham pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai indikator profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Secara simultan, ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada sektor perbankan tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, tetapi mempertimbangkan berbagai aspek profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, dengan memperkuat pemahaman bahwa informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan memiliki peran dalam memengaruhi keputusan investor dan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis investasi dengan memperhatikan berbagai indikator keuangan, terutama EPS dan NPM yang terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kinerja profitabilitas melalui pengelolaan aset, modal, serta efisiensi operasional untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan perbankan di pasar modal.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *panel regression*, agar mampu mengidentifikasi pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarperusahaan dan perubahan waktu pengamatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel eksternal berupa faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, serta variabel Good Corporate Governance (GCG) yang dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi harga saham. Perluasan periode penelitian dan objek penelitian pada sektor industri lain juga disarankan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi pasar modal secara lebih luas.

REFERENSI

- Albart, N., Purnomo, H., Suherman, U., & Judijanto, L. (2023). The Effects of Net Profit Margin , Debt Ratio , Total Assets Turnover , and Current Ratio on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022. *International Journal of Science and Society*, 5(5). <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i1>
- Ameliana, Y. (2024). Examines several things that affect the price of banking stocks: Evidence from Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting Research*, 2(3), 122–134. <https://doi.org/10.60079/amfr.v2i3.126>
- Annisah, Huda, N., & Muklish. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan,

dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham ada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(April).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

- Anwar, R., Rassiyanti, L., & Kunci, K. (2025). Analisis Komparasi Model Peramalan Prophet dan Arima dalam Memprediksi Harga Saham Penutupan PT ANTM. 5(1), 57–74.
<https://dx.doi.org/10.30983/lattice.v5i1.9478>
- Claudi, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *JRSSEM*, 01(2), 64–78. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i2.10>
- Elnashar, T. A. (2023). The Effect of Cryptocurrencies' Growing on the Value Relevance and Financial Performance of the International Banking Sector. *International Journal of Cryptocurrency Research*, 3(2), 1–25. <https://doi.org/10.51483/ijccr.3.2.2023.1-25>
- Fitriano, H. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19 Priode 2019-2021). *Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Josua, P. P. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk . Tahun 2011-2020. <https://doi.org/10.51622/vsh.v7i1>
- Jovanovic, F., Andreadakis, S., & Schinckus, C. (2016). Efficient Market Hypothesis and Fraud on the Market Theory A New Perspective for Class Actions. *Research in International Business and Finance*, 38, 177–190., 38, 177–190. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.04.003>
- Maharani, D. K. (2025). Pengaruh Faktor Keuangan dalam Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Digital 2021 – 2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 569–584. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4112>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Pradana, E. P. D., Zaman, B., & Solikah, M. (2025). Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap ROA Bank Konvensional Di BEI. *Simposium Manajemen Dan Bisnis IV*, 4, 1148–1157.
<https://doi.org/10.29407/byt8gt58>
- Ramdani. (2024). Pengaruh ROA , ROE , EPS , PER , Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 4, 11226–11243. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9074>
- Rehman, J. ur, & Rashid, A. (2022). Impacts of Bank-Specific and Macroeconomic Risks on Growth and Stability of Islamic and Conventional Banks: An Empirical Analysis from Pakistan. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 1–14.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0001>
- Sinta, A. purnamasari. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515.
<https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1, 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Winata, G. R., Foreignsyah, R. N., & Hasibuan, E. J. I. (2026). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan LQ45. *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilaian*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.56960/jmap.v6i1.227>